

SPIN RODA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Khikmatun Zainiyah¹, Afib Rulyansab², Muhammad Sukron Djazilan³, Devi Widiana Rahayu⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

Corresponding author email: zainiyahh13@gmail.com

Article History

Received: 20 July 2023

Approved: 31 July 2023

ABSTRACT

This study aims to apply the Spin Wheel as an Alternative Learning Media to Develop Confidence in Elementary School Students. The subjects in this study were regular 5th grade students, upper class inclusion students, 5th grade teachers and upper inclusion teachers. The time of the research was carried out in May 2023 at one of the elementary schools in Surabaya, namely Sumur Welut I Elementary School. This research is a comparative qualitative research where this research is to compare two treatments or more than one variable. This research also requires information in the form of descriptive with a theory that is built based on the data obtained and also the data from the interpretation of scores into categories for comparison. Data collection techniques with observation, interviews, documentation and questionnaires. The research targets were 5th grade students, upper class inclusion students, 5th grade teachers and upper-class inclusion teachers. The purpose of this research was to develop students' self-confidence by applying the spin wheel media and to find out the effectiveness and quality of the spin wheel media. The method used in this study is using 4 stages including, observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the spin wheel media was effective and of good quality to be applied to regular 5th grade students and upper-class inclusion students.

Keywords: *Student Confidence, Spin Learning Media, Elementary Students*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial dan selalu ingin tahu apa yang terjadi pada mereka. Hal yang sama berlaku untuk siswa, rasa ingin tahu ini memaksa mereka untuk mengetahui hati mereka. Kurangnya pemahaman diri siswa mengakibatkan siswa tidak mengetahui siapa dirinya, bagaimana hubungannya dengan orang lain, serta apa kelebihan dan kekurangan dirinya. Pemahaman diri merupakan pemahaman tentang keseluruhan kepribadian individu baik potensi fisik, psikis, dan moral, serta pemahaman tentang arah tujuan hidup yang dibentuk dan dikembangkan secara terus menerus melalui pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Suryani & Gunawan, 2018). Beberapa orang tidak menyadari bahwa rasa percaya diri yang rendah dapat menimbulkan banyak hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari hal itu dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Tampil percaya diri di depan kelas salah satu upaya untuk dapat mengembangkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu juga dapat menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru atau antar siswa sendiri. Meningkatkan rasa percaya diri siswa bertujuan untuk menciptakan model diri yang baik dan mampu mengendalikan emosi siswa (Nuraida, 2018). Ada beberapa

faktor penyebab rendahnya percaya diri, yakni bisa timbul dari teman sebaya, trauma dalam kehidupan dan tidak terbiasa dari kecil hidup mandiri. Akibatnya akan menjadikan seseorang tersebut menjadi murung dan takut dengan keadaan yang akan dilaluinya. Beberapa orang tidak menyadari bahwa rasa percaya diri yang rendah dapat menimbulkan banyak hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tanpa disadari hal itu dapat mempengaruhi kedewasaan seseorang. Tampil percaya diri di depan kelas salah satu upaya untuk dapat menjalin komunikasi yang baik antar siswa dan guru. Sedangkan menurut Nuryanto (2010), dalam proses pembelajaran, pesan yang disampaikan guru dimasukkan ke dalam bahan ajar. Sedangkan saluran atau perantara yang dilalui oleh pesan itu disebut dengan media pembelajaran atau nama lain dari media pengajaran. Ada beberapa peran media pembelajaran antara lain: menjelaskan penyampaian pesan guru sehingga tidak berlarut-larut, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya panca indera, menghilangkan kepasifan objek kajian, memiliki karakteristiknya masing-masing. karakteristik tersebut dapat dilihat dari segi kemampuan dan kegunaan lingkungan belajar untuk merangsang indera penglihatan, pendengaran peradaban

dan penciuman. Dari ciri-ciri tersebut yang digunakan guru ketika melakukan pembelajaran dengan bantuan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan tertentu (Kartini & Putra, 2020).

A. Pengertian Percaya Diri

Percaya Diri adalah keyakinan akan kemampuan atau potensi diri. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (ego) sangat penting karena diperlukan untuk mencapai tujuan hidup. Ketegasan dapat diamati melalui ketegasan yang meliputi, keberanian, koneksi sosial, tanggung jawab dan harga diri (Triningtyas, 2016). Percaya diri membuat kita merasa lebih berharga, karena orang yang percaya diri lebih menghargai diri dan kemampuannya. Mereka tidak mudah tertekan oleh penilaian negative (*body shaming*) karena mereka lebih mengenal diri mereka sendiri (Saputra & Prasetiawan, 2018). Salah satu aspek penting dari pengembangan potensi pribadi, individu dapat terus mencapai potensi mereka melalui kepercayaan diri yang baik. Namun jika mereka merasa kurang percaya diri, maka mereka akan sulit menerima kenyataan, mereka akan kikuk dalam menghadapi orang lain, mereka akan cenderung menutup diri, dan akan mudah frustrasi saat menghadapi kesulitan. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi dapat

membantu siswa mencapai hasil dan prestasi akademik terbaik mereka. Dengan demikian, tidak hanya hasil belajar yang akan berubah tetapi juga tingkah laku dan sikap siswa yaitu keaktifan, keberanian, dan aktualisasi diri siswa dalam proses belajar mengajar (Aristiani, 2016).

Menurut Hidayati dan Savira (2021), rendahnya rasa percaya diri akan berdampak pada kondisi psikologis siswa dalam hal komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu perlu mendorong siswa untuk membangun rasa percaya diri dengan mengembangkan konsep belajar siswa

B. Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri

Menurut Saputra dan Prasetiawan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu penampilan, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan teman sebaya. Dari beberapa faktor yang disebutkan di atas hubungan dengan orang tua merupakan peran penting yang perlu dibangun dalam lingkungan keluarga. Karena mereka adalah anggota keluarga terdekat dari anak. Sehingga dampaknya jika seorang mauberkomunikasi dengan orang tua, seorang anak tersebut akan merasa terlindung dan merasa mendapat dukungan lebih. Dan juga mampu mengungkapkan apa yang ingin dia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengertian Media Pembelajaran Keberadaan media pembelajaran

sangat dibutuhkan dan berperan penting pada siswa Menurut Suryaningsih dan Wahyu Kurniawati (2013), penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menjadi seorang pendidik harus berani dan selalu bereksperimen dengan mendesain, berkreasi dan bereksperimen dengan media pembelajaran. Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat bagi guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk merangsang semangat siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik (Ramadhani, 2015)

D. Media Spin Roda

Menurut Nawangwulan et al (2022), spin game merupakan media pembelajaran berupa permainan berisi rangkaian soal yang dikemas dalam bentuk roda yang berputar. Pengembangan ini di rancang untuk meningkatkan antusias, minat dan motivasi siswa dalam permainan tersebut. Siswa tidak lagi hanya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru di depannya, tetapi juga terlibat dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam permainan ini juga bermanfaat untuk siswa menjadi aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah

dipelajari. Media pembelajaran ini bertujuan untuk mengurangi kesulitan belajar siswa dan mendorong kemandirian siswa (Septiani & Pustikaningsih, 2018). Sedangkan menurut Nawangwulan et al. (2022), pengembangan media spin berguna untuk meningkatkan semangat, minat dan motivasi siswa. Media spin roda adalah media pembelajaran yang membantu Alternatif Media pembelajaran Untuk Mengembangkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. Yang diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi guru untuk menjadikan media pengembangan kerja untuk kedepannya. Dan untuk sekolah dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan membangun kepercayaan masyarakat pada sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif komparatif yaitu membandingkan dua perlakuan atau lebih dari satu variabel (Huberman & Miles, 1992). Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Dari hasil angket nantinya akan di gunakan untuk menguat hasil penelitian dengan pedoman skor sebagai berikut.

TABEL 1. 1 PEDOMAN SKOR PENILAIAN

Keterangan	Penilaian	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

(Sumber: Adopsi dari Kartini dan putra (2020))

Selanjutnya dilakukan interpretasi skor angka menjadi kategori. Kategori tersebut adalah Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju seperti diuraikan pada tabel berikut

I. Tabel 1. 2 Kriteria Interpretasi Skor

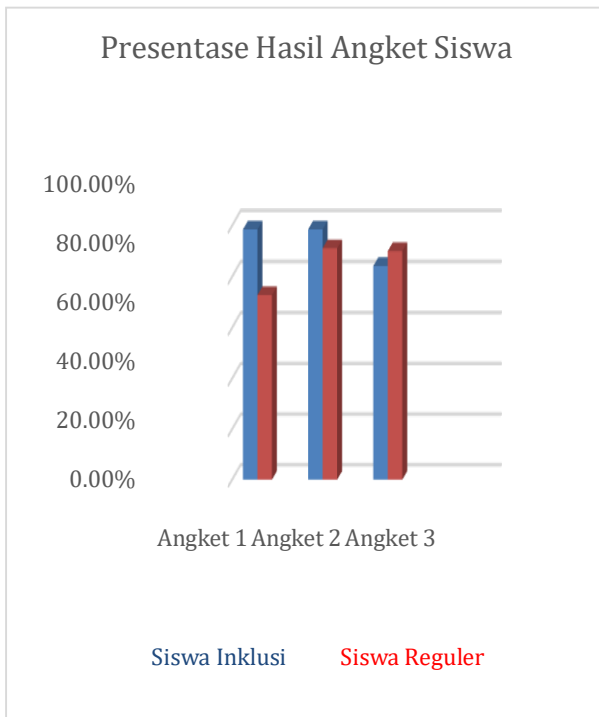
Kategori	Interval Skor %
Sangat Setuju	81-100
Setuju	61-80
Kurang Setuju	41-60
Tidak Setuju	20-40
Sangat Tidak Setuju	0-20

Kemudian akan di akumulasikan dengan menggunakan Rumus = $T \times P_n$ (T : jumlah responden yang memilih) dan (P_n : Pilihan Angka Skor Likert). Kemudian untuk mengetahui hasil interpretasi efektifitas media pembelajaran tersebut maka dengan ini harus mengetahui Skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) yang mana akan di hitung dengan menggunakan rumus (total Skor: $Y \times 100$).

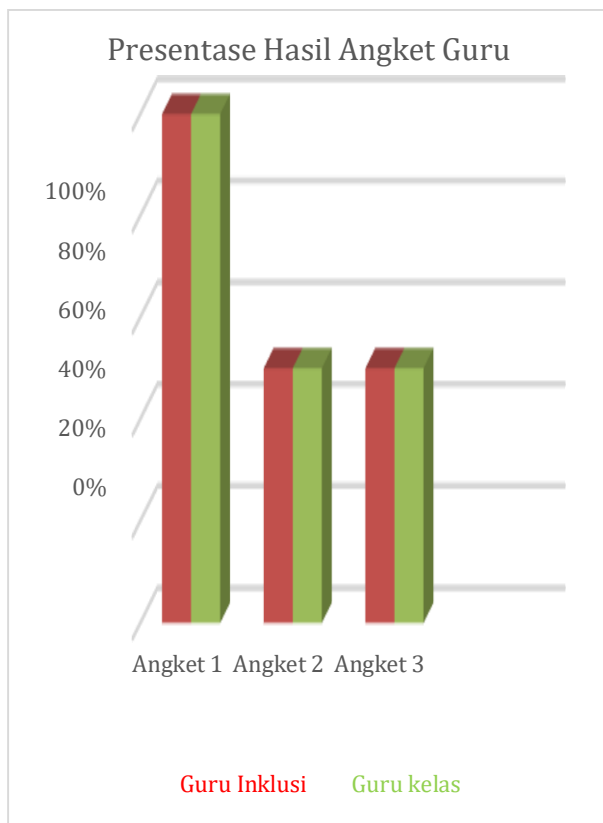
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibuat berdasarkan data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian. Data-data tersebut berupa hasil dari wawancara, observasi,

dokumentasi dan angket yang telah dilakukan peneliti terhadap responden ketika dilapangan. Maka diperoleh hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran berupa spin roda untuk meningkatkan percaya diri siswa di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Surabaya pada siswa kelas 5 reguler dan inklusi. Adapun sampel pada penelitian ini yakni, 14 siswa kelas 5 reguler dan 14 siswa inklusi kelas atas, serta di dukung oleh pernyataan dan angket yang diberikan oleh guru kelas 5 dan guru inklusi kelas atas. Berikut adalah bentuk media spin rodayang di bantu dengan media kartu ketika mengaplikasikannya. Secara singkat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas media spin roda pada siswa kelas 5 reguler dan siswa inklusi kelas atas serta kualitas media tersebut berdasarkan hasil wawancara dan angket oleh guru kelas dan guru inklusi



I. GAMBAR 1. 1 PRESENTASE HASIL INTERPRESTASI SKOR ANGKET SISWA



Gambar 1. 2 Presentase Hasil Interpretasi Skor Angket Guru

Karakteristik siswa kelas 5 di SDN sumur welut I tersebut merupakan kategori kelas yang aktif, begitu juga siswa inklusi kelas atas termasuk kategori siswa yang aktif. Namun hal yang membedakan antara siswa kelas 5 reguler dan siswa inklusi kelas atas yakni rendahnya percaya diri siswa kelas 5 reguler ketika guru memerintah mempresentasikan materi di depan kelas bahkan tugas-tugas yang diberikan, mereka saling menunjuk teman sebaya. Kemudian rendahnya percaya diri siswa pada siswa inklusi yakni mereka susah beradaptasi sosial dengan orang baru bahkan takut untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik siswa kelas 5 di SDN Sumur Welut I tersebut merupakan kategori kelas yang aktif, begitu juga siswa inklusi kelas atas termasuk kategori siswa yang aktif. Namun hal yang membedakan antara siswa kelas 5 reguler dan siswa inklusi kelas atas yakni rendahnya percaya diri siswa kelas 5 reguler ketika guru memerintah mempresentasikan materi di depan kelas bahkan tugas-tugas yang diberikan, mereka saling menunjuk teman sebaya. Kemudian rendahnya percaya diri siswa pada siswa inklusi yakni mereka susah beradaptasi sosial dengan orang baru bahkan takut untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka fahami.

Konsep percaya diri pada dasarnya merupakan suatu keyakinan untuk menjalani kehidupan, mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu (Kadek Suhardita, 2011). Namun tidak selamanya percaya diri yang rendah selamanya di miliki oleh seseorang. Dengan ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dengan melakukan kemampuan yang dimilikinya dengan baik dari lingkungan sekolah, masyarakat bahkan lingkungan keluarga. Teori Interdependensi sosial merupakan teori yang membahas mengenai perasaan saling ketergantungan sosial antar individu dalam konteks pembelajaran, saling ketergantungan sosial terjadi ketika hasil dari individu dipengaruhi oleh mereka sendiri dan tindakan orang lain (Johnson & Johnson, 2009). Sama halnya dengan manusia termasuk makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga tidak bisa hidup secara individu, Maka dengan ini di butuhnya rasa percaya diri yang tinggi. Tingkatan percaya diri manusia dari setiap individu dinilai berbeda-beda. Namun tidak selamanya percaya diri yang rendah selamanya di miliki oleh seseorang. Dengan ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dengan melakukan kemampuan yang dimilikinya dengan baik dari lingkungan sekolah, masyarakat bahkan lingkungan keluarga.

Selama peneliti melakukan penelitian di lapangan interpretasi yang di temukan

adanya siswa inklusi yang mempunyai keterbatasan dan kelebihan setiap individu yang awalnya susah berinteraksi dengan orang baru, keterlambatan dalam menangkap materi pembelajaran. dengan adanya penelitian lapangan menggunakan media spin roda membuat peneliti mampu melakukan pendekatan perlahan sehingga membuat siswa yang ada di dalam kelas tersebut merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Keterampilan sosial yang kurang baik dapat menyebabkan anak kurang mampu untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang kurang baik cenderung memiliki hubungan yang tidak menyenangkan dengan orang lain dan mendapatkan umpan balik yang negatif. Beberapa karakteristik seorang siswa yang memiliki keterampilan sosial yang buruk yaitu siswa tidak dapat menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi, sulit untuk mengendalikan tingkah laku agresif, serta perilaku sosial tidak dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Piaget, dalam teori konstruktivisme manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya seperti kotak-kotak yang masing-masing berisi informasi bermakna dan berbeda-beda. Struktur pengetahuan dikembangkan dalam otak manusia melalui dua cara, yaitu asimilasi atau akomodasi.

Asimilasi adalah struktur pengetahuan baru

dibuat atau di bangun sesuai dengan struktur yang sudah ada. Sedangkan akomodasi adalah struktur pengetahuan yang sudah ada dan dimodifikasi untuk menampung dan menyesuaikan dengan hadirnya pengalaman baru. Dengan teori konstruktivisme dapat memperkuat penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran yang mana mampu menciptakan suasana baru dalam kelas namun tetap di lakukan pada proses pembelajaran seperti biasanya (Umam, 2019).

Pada hasil data penelitian lapangan yang telah di akumulasikan tersebut memberikan respon yang baik dari kedua subjek. Persamaan pada kedua subjek penelitian tersebut adalah sama-sama belum pernah diberikan model ataupun media pembelajaran yang baru pada proses pembelajaran. Dengan ini ketika adanya peneliti memberikan inovasi baru dengan tujuan membantu meningkatkan percaya diri siswa dapat di terima dan di sambut dengan baik. Dengan harapan mediator tersebut nantinya dapat di gunakan berkala sesuai dengan kebutuhan. Dan adapun hasil angket kedua subjek yang berbeda yaitu guru kelas 5 dan guru inklusi kelas atasserta di dukung hasil angket dari siswa kelas 5 dan siswa inklusi kelas atas. Menyatakan bahwa media pembelajaran spin roda efektif untuk di terapkan pada masing-masing kelas tersebut untuk membantu ketika proses pembelajaran

berlangsung. Kemudian adapun rekomendasimenurut penulis yakni, Percaya diri terjadi ketika individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba tantangan tanpa merasa gugup dan ragu. Rasa percayadiri harus dipupuk sejak dini, hal ini membantu dalam perkembangan setiap individu untuk mendapatkan kepercayaan diri. Maka dapat di simpulkan bahwa penelitian ini mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar dengan hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran spin roda mampu membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dengan antusias setiap individu siswa yang aktif akan rasa ingin tahu yang tinggi.. kemudian Manfaat ataupun kelebihan roda putar bagi siswa dalam penelitian ini adalah mudah digunakan. Mampu menambah dayaingatan siswa karena siswa berperanlangsung dalam permainan tersebut sehingga anak harus menyelesaikan soal cerita yang ada pada permainan media spin roda, siswa lebih tertarik karena menggunakan berbagai variasi warna.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tidak cukup dilakukan hanya dua ataupun tiga kali pertemuan. Namun karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian maka berikut hasil interprestasiskor selama penelitian dan didukungbeberapa hasil yang di peroleh

dari teknik pengumpulan data yang telah di berikan peneliti. Menunjukkan bahwa percaya diri yang dimiliki oleh kedua sampel yang berbeda tersebut mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa kelas 5 dan siswa inklusi kelas atas dalam melakukan proses pembelajaran. Serta keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya ada tiga jenis warna pada media spin roda tersebut sehingga nantinya guru kelas hanya dapat memberikan tiga jenis materi soal yang berbeda pada media kartu sebagai pembantu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di dapat dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Spin Roda, yang telah dikembangkan maka layak digunakan dan dapat diterima secara praktis maupun teoritis. Dengan tujuan untuk mengembangkan percaya diri siswa sekolah dasar. Dan dinyatakan Efektif di lakukan pada siswa sekolah dasar inklusi dengan dampingan dan bantuan guru kelas dengan keadaan siswa yang mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap individunya. Namun halnya juga efektif di terapkan pada siswa reguler yang mampu memahami materi dan cara bermain media spin roda dengan mandiri. Media spin roda mampu membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran di

SDN Sumur Welut I dan Mampu menjadi media untuk pengembangan kinerja guru. Namun adanya keterbatasan pada penelitian ini hanya ada tiga jenis warna pada media spin roda tersebut sehingga nantinya guru kelas hanya dapat memberikan tiga jenis materi soal yang berbeda pada media kartu sebagai pembantu.

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya, Mampu mengembangkan media spin Roda dengan menggunakan bahan yang lebih bagus serta mampu menggunakan media pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dengan memebrikan lebih banyak warna yang ada pada media Spin Roda tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Kadek Suhardita. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk

- Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Edisi Khusus, 1*, 127–138.
- Kartini, K. S., & Putra, I. N. T. A. (2020). Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 4*(1), 12.
- Nawangwulan, M. D., Anggraeni, R. N., Bahiyah, K., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Media Interaktif Spin Game dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pemimpin dalam Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 10884–10890.
- Nuraida, sela arik putri. (2018). Pengembangan Media Spin UNO BIMASIWI Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X SMA di Kota Kediri. *Article*, 1–7.
- Nuryanto. (2010). Media Pembelajaran Apri Nuryanto. *Article*, 31 hal.
- Ramadhani. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Spinning Question Pada Kompetensi Dasar Kerja Sama Ekonomi Internasional Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Porong. *Jupe: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 6*(3), 121.
- Saputra, W. N. E., & Prasetiawan, H. (2018). Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Teknik Cognitive Defusion. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 3*(1), 14–21.
- Septiani, V. N., & Pustikaningsih, A. (2018). *Pengembangan Roll Spin Accounting Sebagai Media Jurnal Penyesuaian Untuk Kelas X Akuntansi the Development of Roll Spin Accounting As a Learning Learning Media in Basic Competence Journal of Adjustment for Class X*. 1–14.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan Pemahaman Diri dengan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 4*(2).
- Suryaningsih, H., & Wahyu Kurniawati. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Materi Sumber Daya Alam Berbasis Lectora Inspire pada Siswa Kelas IV SD Pundung Imogiri Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1–8.
- Triningtyas, D. A. (2016). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaikinya Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counselia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 3*(1).
- Umam, M. K. (2019). Studi Komparatif Paradigma Teori Belajar Konvensional Barat Dengan Teori Belajar Islam. *Jurnal Al-Hikmah, 7*, 57–80. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/100>